



ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (*TWO STAGE SFA*)

Sendyvia Candra[✉], Agung Yulianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

Keywords:

Efisiensi; Bank Umum Syariah; Stochastic Frontier Approach (SFA); Regresi Linier Berganda

Abstrak

Efisiensi merupakan perbandingan *input* dan *output*. Pada tahap pertama (*one stage*) penelitian ini akan mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2014 dengan membandingkan *input* dan *output* nya. *input* di proksikan dengan Total Simpanan, Aset Tetap dan Biaya Tenaga Kerja sedangkan *output*nya di proksikan dengan Pembiayaan. Selanjutnya pada tahap kedua (*two stage*) akan di bahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Faktor – faktor yang diduga berpengaruh antara lain ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2011 kuartal I hingga 2014 Kuartal III, pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling* dengan sampel 8 bank umum syariah dan unit analisis berjumlah 120. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan SFA dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan FDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Sedangkan ROA, CAR, BOPO, PPAP dan NPF terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan model, dikarenakan model penelitian ini termasuk penelitian baru. Menambah ataupun mengganti variabel lain diluar rasio keuangan dan terakhir menambah rentang waktu periode penelitian agar lebih bisa menggambarkan kondisi efisiensi BUS yang sebenarnya.

Abstract

Efficiency is the ratio between input and output. In the first stage (one stage), this research will measure the efficiency of Islamic Banks in Indonesia period 2011-2014 by comparing the input and output. The input is proxied with Deposits Total, Fixed Assets and Labor Cost and the output is proxied with the financing. In the second stage (two stage), will include discussions regarding factors that influence the efficiency level of Islamic Banks in Indonesia. The factors that affects the efficiency level of Islamic Banks in Indonesia are ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. The population of this research are Islamic Banks that registered in Indonesia Central Bank register between the period of 2011 first quarter to 2014 third quarter, the sampling is done by using purposive random sampling method with 8 islamic banks as a sample with 120 analysis unit. The methods of data analysis in this research using the Stochastic Frontier Appproach (SFA) and Multiple Linear Regression analysis. The result of this research shows that FDR has significant positive relationship to the efficiency level. ROA, CAR, BOPO, PPAP and NPF are proven to have no influence to the efficiency level. For the upcoming researcher, it is advised to develop the method this study because this research is newly investigated. It can be done by complementing or replacing other variables besides financial ratio and increasing the research period range in order to describe the condition of BUS efficiency in more realistic way.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sendyviadesfadlikadclv@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah meningkat. Meskipun bank syariah terus mengalami perkembangan yang pesat namun kinerja bank syariah perlu dinilai apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau justru belum memenuhi harapan para *stakeholders*. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan salah satu parameter yaitu efisiensi. Tingkat efisiensi suatu bank dapat mencerminkan sejauh mana bank tersebut mengelola sumberdaya untuk dimanfaatkan secara optimal. Syamsi (2004 : 5) Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. Sedangkan efisiensi optimal dimana perbandingan terbaik antara *output* dan *input*, efisiensi optimal bernilai 1 atau 100%.

Table 1. Efisiensi masing - masing BUS

No	Nama Bank	Tahun			
		2006	2007	2008	2009
1	BMI	0,9242	0,9243	0,9244	0,9245
2	BSM	0,9628	0,9629	0,9630	0,9631
3	BSMI	0,9525	0,9526	0,9527	0,9528
Rata - rata		0,9467			

Iqbal, (2015)

Tabel 1. diatas menunjukkan tingkat efisiensi bank umum syariah periode 2006 – 2009, table tersebut menunjukkan kinerja bank syariah belum mencapai efisiensi optimal seperti yang di harapkan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank dan juga rekomendasi yang tepat agar bank syariah dapat mencapai efisiensi yang optimal. Dari fenomena tersebut secara teoritis penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah yang diatur dalam PBI No.9/1/PBI/2007 menyatakan bahwa, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif maupun kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu

bank. Faktor – faktor tersebut antara lain, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar dan faktor manajemen. Secara empiris hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi antara lain ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. Hasil dari penelitian ke 6 faktor tersebut masih sangat beragam atau terjadi *gap* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ke 6 faktor tersebut.

Penelitian efisiensi bank syariah di Indonesia dan analisis terhadap faktor – faktornya masih sangat terbatas jumlahnya. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti untuk meneliti topik ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan parametrik *stochastic frontier approach* (SFA) untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam sampel penelitian. Kemudian analisis ke tahap berikutnya yaitu estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja efisiensi Bank syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (*Two Stage SFA*)”.

Syariah Enterprise Theory (SET) menegaskan bahwa pengelola tidak hanya mementingkan kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah* ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

Implementasi Teori Syariah *Enterprise* pada penelitian ini dimana bank umum syariah harus berlandaskan *syariah enterprise theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory*

pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih efisien, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip – prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan bank dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal akan semakin tinggi pula. Bank umum syariah juga akan lebih hati – hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* juga akan membuat para pemilik modal yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang di terbitkan oleh pihak bank umum syariah.

Jensen dan Meckling (1976) salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan yaitu menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Sedangkan, pihak prinsipal memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi secara rinci karena tidak memahami kondisi internal perusahaan. Untuk memperoleh informasi, pihak prinsipal hanya terbatas pada laporan tahunan ataupun kuartalan perusahaan yang disajikan. Dengan demikian, hal tersebut dapat merugikan investor maupun *stakeholders* karena memperoleh informasi yang tidak relevan dan akurat.

Implementasi teori agensi terhadap penelitian ini yaitu manajemen bank umum syariah bertindak sebagai agen dimana bank umum syariah harus mengelola dana – dana yang dititipkan investor maupun nasabah, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana tersebut melalui laporan keuangan kuartalan maupun laporan keuangan tahunan. Dalam hal ini bank umum syariah dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja secara efisien dan maksimal agar terciptanya kondisi yang kondusif antara bank umum syariah dengan investor maupun nasabah. Kinerja bank yang salah satunya dapat diukur dengan efisiensi akan dibahas pada penelitian ini, rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan diduga dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah. Dimana jika rasio – rasio tersebut terlihat memiliki nilai standar yang telah di

tetapkan oleh bank Indonesia maka dapat di indikasikan bank tersebut telah efisien atau kinerja bank tersebut baik.

Grant (1991) Kinerja yang dihasilkan dari sebuah perusahaan tidak lain merupakan hasil dari pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Adanya pemanfaatan sumber daya ini menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sumber daya atau *resources* mengacu kepada ketersediaan berbagai sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan. Sumber daya terdiri dari komponen-komponen berwujud seperti aset keuangan dan fisik misalnya bangunan, pabrik dan peralatan. Sedangkan komponen-komponen tidak berwujud seperti sumber daya manusia, paten, pengetahuan teknologi . *Resources based theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan merupakan modal yang digunakan untuk membentuk kapabilitas perusahaan guna meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan yang kemudian mampu memberikan strategi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan konsep *Resource Based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sumberdaya yang dimiliki bank syariah untuk di kelola secara efektif dan efisien. Penelitian ini menganalisis sejauh mana bank syariah dapat memaksimalkan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki dengan melihat rasio – rasio keuangan hasil pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki bank syariah. Rasio – rasio tersebut antara lain ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. Rasio tersebut merupakan cerminan hasil pemanfaatan sumberdaya finansial yang dimiliki bank syariah, dimana jika rasio – rasio tersebut sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan

oleh bank Indonesia maka bank syariah bisa dikatakan telah mencapai kinerja yang efisien.

Pengukuran rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* dengan maksud untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka manajemen akan menggunakan teknik analisa rentabilitas ROA dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Hosen (2013) sejalan dengan penelitian Fathony (2010) yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi.

H1 : *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Hosen (2013) dan juga Jackson dan Fethi (2000), memberikan hasil negatif signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat *CAR* suatu bank umum syariah maka akan menyebabkan tingkat efisiensi bank umum syariah semakin besar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fathony (2012), Endri (2011) dan Subandi (2014) mereka berpendapat bahwa *CAR* memiliki hubungan positif signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

PBI No. 6/9/PBI/2004 menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio*

yaitu perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. Margaretha dan Pingkai Zai (2013), Adityantoro dan rahardjo (2013) dan Subandi (2014) mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Hasil Berbeda ditemukan oleh Purwoko dan Sudiyanto (2013) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja bank syariah.

H3 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

Rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pingkai Zai (2013), Adityantoro dan Rahardjo (2013) dan Purwoko dan Sudiyanto (2013) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Sehingga jika nilai BOPO turun maka nilai efisiensi akan naik, begitu juga sebaliknya jika nilai BOPO naik maka nilai efisiensi akan menurun.

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah nilai tingkat kemungkinan

diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Penelitian Gabriela (2013) dan Luthfiani (2011) menyatakan bahwa PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Berbeda dengan penelitian tersebut, Chatarine dan Lestari (2013) menyatakan bahwa PPAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

H5 : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

NPF merupakan rasio yang menghitung banyaknya nilai kewajiban atas nilai pembiayaan yang belum dibayar oleh nasabah kepada bank. Secara singkat, NPF sederhananya adalah persentase pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF sebuah bank, maka kondisi ini bisa membahayakan bank. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan NPF sebesar 5%, apabila bank mampu menekan rasio NPF dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian Fathony (2012), Endri (2011) dan Subandi (2014) yang membahas tentang NPF menyatakan bahwa bank memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat ketidakefisienan.

H6 : Non Performing Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank – bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Sampel	Kuartal
1.	BUS beroperasi pada tahun dilakukannya pengamatan data yaitu pada tahun 2011 – 2014	11	15
2.	BUS mempublikasi Laporan Keuangan Kuartalan tahun 2011 – 2014 pada <i>website</i> masing masing BUS	8	15
3.	BUS Menerbitkan data sesuai kebutuhan Peneliti	8	15
Jumlah Sampel (sampel x kuartal) atau (8 x 15)		120	

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Efisiensi dengan variabel *inputnya* total simpanan, aktiva tetap dan biaya tenaga kerja, sedangkan *outputnya* menggunakan pembiayaan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA, CAR, FDR, BOPO, PPAP dan NPF. Variabel tersebut akan dijelaskan secara rinci pada table 3. berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

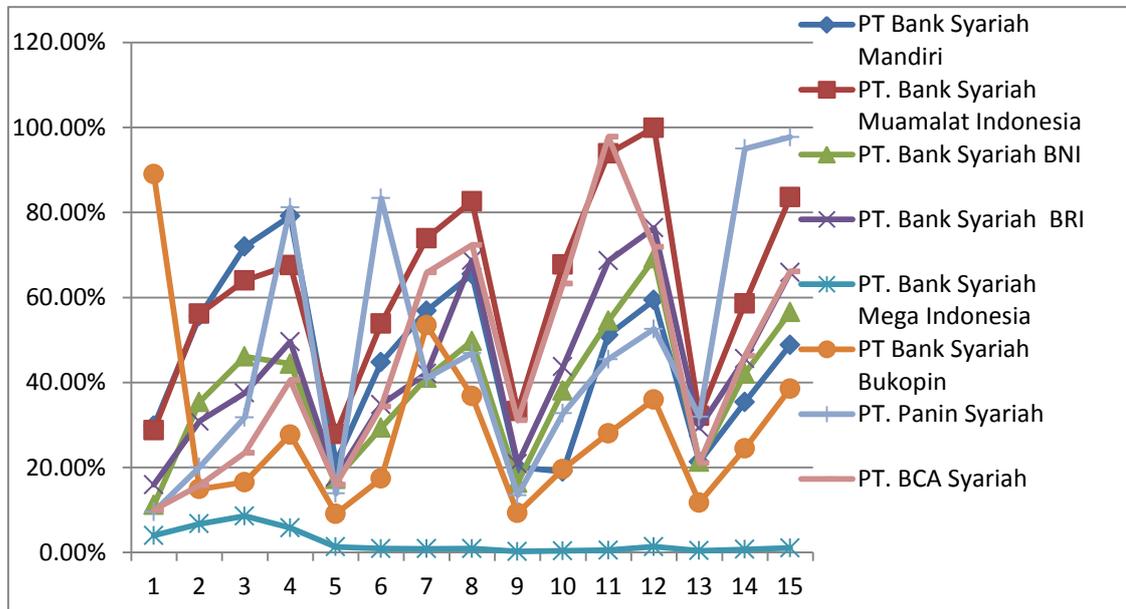
No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Data
1	Simpanan	Dana nasabah yang dititipkan bank syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad alain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro dan tabungan	Total Simpanan	Rasio
2	Aktiva Tetap	Jumlah total aset tetap milik bank di mana umur ekonomisnya lebih dari satu tahun	Total Aset tetap	Rasio
3	Biaya Tenaga Kerja	Biaya gaji, biaya pendidikan dan tunjangan kesejahteraan karyawan bank umum syariah	Total Biaya Personalia	Rasio
4	Pembiayaan	Penyediaan dana atau tagihan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk akad mudharabah	Pembiayaan	Rasio
5	Efisiensi	Parameter kerja yang secara teoritis menjadi salah satu penilaian kerja sebuah organisasi	$\frac{Input}{Output}$	Rasio
6	ROA	Rasio perbandingan antara laba bersih bank dengan <i>Asset</i> bank itu sendiri	$\frac{Laba Bersih Sebelum Pajak}{Total Aset}$	Rasio
7	CAR	Indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko	$\frac{Modal Bank}{Total Aset Tertimbang Menurut Resiko}$	Rasio
8	FDR	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$\frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga}$	Rasio
9	BOPO	Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya	$\frac{Total Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional}$	Rasio
10	PPAP	Perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	$\frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}}$	Rasio
11	NPF	Rasio kredit bermasalah, antara lain, kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet	$\frac{Pembiayaan Bermasalah}{Total Pembiayaan}$	Rasio

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah

Berikut ini merupakan hasil pengukuran tingkat efisiensi bank umum syariah kuartal I tahun 2011 – kuartal III tahun 2014.



Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan grafik diatas terlihat seluruh sampel bank syariah masih mengalami fluktuasi nilai efisiensi. Bank yang paling rendah nilai efisiensi nya pada tiap kuartal adalah bank Syariah Mega Indonesia sedangkan bank yang nilai efisiensi nya cenderung baik pada tiap kuartalnya adalah bank Syariah Muamalat dan bank Syariah BNI.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.296	.359		.825	.411
ROA	.011	.008	.136	1.436	.154
CAR	1.789	1.663	.143	1.076	.284
FDR	.003	.001	.244	2.539	.012
BOPO	-.003	.002	-.147	-1.468	.145
PPAP	.001	.002	.043	.486	.628
NPF	-.040	.022	-.240	-1.842	.068

Dapat disimpulkan dari table 4. diatas menunjukkan dari ke enam variabel independen yang ada, hanya terdapat satu variabel yang nilai signifikansinya di bawah 0.05, yaitu variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai signifikansi 0.012. Sedangkan kelima variabel lain yaitu *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioanl Beban Operasional (BOPO), Penyisihan Piutang Aktiva Produktif (PPAP) dan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 sehingga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Nilai signifikansi ROA pada table 4. Sebesar 0.154 hal tersebut dapat diartikan **hipotesis pertama dinyatakan ditolak**. Menurut PBI No. 6/9/PBI/2004 standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%. Dari data yang ada menunjukkan bahwa rata – rata nilai ROA sebesar 1,37%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata ROA selama periode pengamatan berada dibawah standar bank Indonesia. Data ROA memperlihatkan adanya ketidak konsistenan antara tingkat efisiensi dengan nilai ROA hal inilah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi data sehingga ROA tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah melalui pendekatan SFA.

Nilai signifikansi CAR pada table 4. Sebesar 0.284 hal tersebut dapat diartikan **hipotesis kedua dinyatakan ditolak**. Menurut PBI No. 6/9/PBI/2004 standar CAR minimal yaitu sebesar 8%. Dari data yang ada menunjukkan nilai rata – rata CAR sebesar 21%, data tersebut menunjukkan rata – rata nilai CAR berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Data CAR memperlihatkan adanya ketidak konsistenan antara tingkat efisiensi dengan nilai CAR hal tersebut yang menyebabkan adanya fluktuasi data sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah melalui pendekatan SFA.

Nilai signifikansi FDR pada table 4. Sebesar 0.012 hal tersebut dapat diartikan **hipotesis ketiga dinyatakan diterima**. FDR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam

menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, hal itulah yang dapat meningkatkan efisiensi bank syariah.

Nilai signifikansi BOPO pada table 4. Sebesar 0.145 hal tersebut dapat diartikan **hipotesis keempat dinyatakan ditolak**. Data BOPO memperlihatkan adanya ketidak konsistenan antara tingkat efisiensi dengan nilai BOPO, data yang ada menunjukkan bahwa unit analisis BOPO lebih banyak berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi data sehingga BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah melalui pendekatan SFA.

Nilai signifikansi PPAP pada table 4. Sebesar 0.628 hal tersebut dapat diartikan **hipotesis kelima dinyatakan ditolak**. PPAP merupakan perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 standar PPAP yang baik adalah sebesar 100%. Dari data yang ada menunjukkan rata - rata nilai PPAP mencapai 105% hal tersebut dapat diartikan bahwa bank umum syariah telah melebihi batas standar nilai PPAP yang telah ditetapkan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi data sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai PPAP tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

Nilai signifikansi NPF pada table 4. Sebesar 0.068 hal tersebut dapat diartikan **hipotesis keenam dinyatakan ditolak**. NPF mencerminkan tingkat kredit macet yang terjadi pada bank syariah, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah profit yang akan dihasilkan oleh bank. Menurut PBI No. 6/9/PBI/2004 standar NPF yang baik adalah dibawah 5%. Dari data yang ada menunjukkan nilai rata – rata NPF pada bank syariah di Indonesia masih jauh dibawah 5% yaitu sebesar 2.53% hal tersebut

terbilang sangat baik. Nilai NPF seharusnya berpengaruh negatif terhadap efisiensi dimana jika nilai efisiensi naik maka NPF akan menurun, namun data yang ada menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara nilai NPF terhadap nilai efisiensi. Menurut teori NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi namun disebabkan adanya fluktuasi data maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dengan pendekatan SFA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi, sedangkan kelima variabel lainnya yaitu ROA, CAR, BOPO, PPAP dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah, (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan model yang berbeda seperti DEA (*Data Envelopment Analysis*), TFA (*Thick Frontier Approach*) atau DFA (*Distribution Free Approach*). (2) Variabel independen dalam penelitian ini masih belum dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari nilai adjusted R^2 yang hanya mampu mencapai 9.8%, bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain

diluar rasio keuangan yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Jika peneliti selanjutnya ingin menambah variabel baru disarankan untuk menggunakan variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG). (3) Menambah jumlah tahun pengamatan, minimal lima tahun atau menambah jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa menggambarkan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Grant. 1991. "The Resource-Based Theory of Competitive Advantage : Implication for Strategy Formulation".
- Jensen dan Meckling.1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure".
- Iqbal, Ahmad.2011. "Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dengan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia dengan Stochastic Frontier Approach (SFA) Periode 2006 -2009".
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/24/PBI/2004 Tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Susilo. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Yogyakarta : Bumi aksara.